

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BONEKA TANGAN
PADA ANAK KELOMPOK B1 TK AL-MUHAJIRIN
ACEH BESAR**

PROPOSAL

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH

SITI WARNI
NIM 1811070106



**PROGRAM PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2021**

LEMBARAN PERSETUJUAN

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI MEDIA
BONEKA TANGAN PADA ANAK KELOMPOK B1 DI TK AL-MUHAJIRIN
ACEH BESAR**

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 31 Agustus 2022

Pembimbing I,



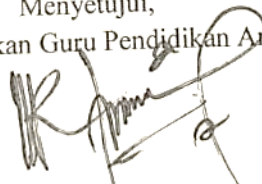
Wahidah Nasution, M, Pd
NIDN. 0108078703

Pembimbing II,



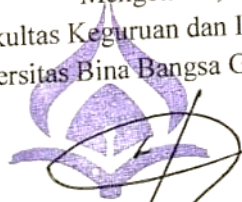
Riza Oktariana, S.Pd, M, Pd
NIDN. 1306108501

Menyetujui,
Ketua Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Riza Oktariana, S.Pd, M.Pd
NIDN : 1306108501

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Dr. Mardhatillah, M.Pd
NIDN : 1312049101

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Pembatasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Hakikat Anak Usia Dini.....	11
2.1.1 Pengertian Anak Usia Dini.....	11
2.1.2 Karakteristik Anak Usia Dini	13
2.1.3 Pengertian Kemampuan	14
2.2 Pengertian Berbicara.....	15
2.3.1 Tahap Pengembangan	18
2.4 Hakekat Boneka Tangan.....	19
2.4.1 Pengertian Media	19
2.4.2 Nilai dan Manfaat Media	20
2.4.3 Pengertian Boneka Tangan.....	21
2.4.4 Manfaat Boneka Tangan	21
2.4.5 Langkah Penggunaan Boneka tangan	21
2.4.6 Tahapan Bermain Boneka Tangan.....	22
2.5 Penelitian Relevan.....	23

2.4 kerangka berfikir	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	21
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	21
3.3 Subjek Penelitian.....	21
3.4 Model Penelitian.....	21
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.6 Dokumentasi	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian	28
4.1.1 Sejarah TK Al Muhajirin	28
4.1.2 Visi Misi dan Tujuan TK Muhajirin.....	28
4.1.3 Keadaan Guru dan Anak TK Al Muhajirin.....	29
4.2 Hasil Penelitian	29
4.3 Pembahasan.....	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	41
5.1 Kesimpulan	41
5.2 Saran	41
DAFTAR PUSTAKA.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolahan yang di kenal oleh anak. Sesuai dengan karakteristik anak usia TK sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak pada ini memiliki karakteristik tersendiri dimana anak yang sangat aktif, dinamis, Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolahan yang di kenal memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi terhadap apa yang dilihat dan apa yang didengarkannya, serta tidak akan dihentikan untuk belajar, dapat dilihat pada hampir seluruh aspek perkembangan anak yang masuk TK mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dari pada anak yang tidak masuk TK terlebih dahulu merupakan pendidikan awal yang dikenal perkembangan anak selanjutnya, maimunah hasan,2010: 15.anak usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat,usia ini di sebut sebagai usia emas (goldenage) perkembangan aspek fisik motorik,sosial emosional,bahasa,serta kognitif anak saling berkaitan dan mempengaruhi satu dengan yang lain.

Seorang anak baru lahir akan berusaha untuk mendengarkan bunyi-bunyi bahasa yang ada di sekelilingnya (suhartono, 2005 :1). Setelah ia terbiasa mendengarkan bunyi_bunyi, ia akan berusaha mencoba untuk melakukan aktivitas bicara,aktivitas mendengarkan dan berbicara tersebut umumnya terjadi di lingkungan keluarga dan lingkungan tempat bermain.

Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan anak usia dini PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Demikian halnya, pembelajaran di PAUD hendaknya diselenggarakan secara menyenangkan, Insiratif, menantang, memotivasi anak untuk berpartisipasi aktif memberi kesempatan untuk berkreasi dan kemandirian sesuai dengan tahap perkembangan fisik dan psikis anak kualitas pembelajaran diukur dan di tentukan oleh sejauh mana kegiatan pembelajaran tertentu dapat menjadialat mengubah tingkah laku anak sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang telah ditetapkan.

Ilmu pengetahuan dan teknologi manusia di tuntutan untuk mempunyai kemampuan berbahasa yang baik, kemampuan berbahasa meliputi empat aspek yaitu mendengar,berbicara,membaca dan menulis, sehingga pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah tidak hanya menekankan pada teori saja tetapi siswa di tuntutan untuk mampu menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. aspek berbahasa yang harus dikuasai yang lainnya adalah berbicara,kemampuan berbicara merupakan kemampuan yang di dapat secara alamiah,tetapi berbicara secara formal memerlukan proses latihan dan pengarahan yang insentif.

Kenyataan yang ada di lapangan upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak di taman kanak-kanak belum maksimal dalam peningkatan keterampilan berbicara, ketidak mampuan anak dalam berkomunikasi secara lisan ini

dikarenakan beberapa alasan, salah satu alasan tersebut yaitu kegiatan pembelajaran yang kurang memperhatikan aspek-aspek perkembangan bahasa anak.

Hasil observasi awal pada bulan september 2021 di kelompok B TK Al-muhajirin aceh besar, berjumlah 15 anak berada pada rentang usia 5-6 tahun, yang terdiri dari 7 anak perempuan dan 8 anak laki-laki, menunjukkan bahwa kemampuan berbicara dari 15 anak, 8 anak masih malu-malu berbicara di depan kelas serta belum mampu menyampaikan (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) dalam komunikasi lisan, dan 1 anak mengalami kesulitan dalam berbicara, sementara 6 anak lainnya sudah mampu menyampaikan (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan), dalam komunikasi lisan dengan teman-temannya. Salah satu penyebabnya adalah proses pembelajarannya masih lebih dominan dengan menggunakan pembelajaran individu, hal ini yang membuat anak kurang berkomunikasi dengan teman lainnya. Kemudian pembelajaran dikelompok B ini masih sering terpaku kepada lembar kerja anak (LKA) dibandingkan kegiatan-kegiatan yang membuat anak senang dan tertarik mengikuti pembelajaran, apabila perasaan anak senang dan gembira maka pada saat pembelajaran di kelas anak lebih tertarik untuk mendengarkan guru yang ada di kelas.

Tidak hanya pembelajaran menggunakan lembar kerja anak saja yang sering digunakan namun pembelajaran metode ceramah pun sering diterapkan pada anak kelompok B, anak hanya diminta untuk mendengarkan apa yang telah diucapkan guru, diam di tempat dan mengerjakan tugas apabila diperintah. Hal ini juga membuat kemampuan berbicara anak kurang meningkat karena guru lebih

aktif dibandingkan anak, serta metode yang kurang menarik membuat kemampuan berbicara anak belum optimal, kemudian anak belum mampu menyusun kalimat dalam bahasa lisan dengan baik dan benar, hal tersebut dapat dilihat dari bahasa yang masih sering dicampur-campur dengan bahasa lainnya misalnya bahasa Indonesia dan bahasa Aceh, hal ini membuat penyusunan kalimat tidak sempurna.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kemampuan berbicara pada anak kelompok B TK Al-muhajirin Aceh Besar, masih belum optimal, belum optimalnya kemampuan berbicara anak dikarenakan masih sedikitnya memberikan kesempatan untuk anak mengungkapkan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan), melalui komunikasi lisan, metode pembelajaran masih kurang bervariasi sehingga anak cepat merasa jenuh atau bosan mengikuti pembelajaran.

Perkembangan bahasa anak itu sendiri menurut Hildebrandt (1986:289-289) adalah untuk menghasilkan bunyi verbal, kemampuan mendengar dan membuat bunyi-bunyi verbal merupakan hal utama menghasilkan bicara, kemampuan bicara anak juga akan meningkat melalui pengucapan suku kata yang berbeda-beda dan diucapkan secara jelas.

Pada usia taman kanak-kanak harusnya anak sudah dapat berbicara dengan baik dan lancar anak sudah dapat mengulang atau menirukan kembali beberapa kata bahkan dapat mengucapkan beberapa kalimat di masa kanak-kanak adalah merupakan masa yang paling tepat untuk kemampuan bahasa terlebih lagi kemampuan berbicara terlebih lagi anak usia 5-6 tahun adalah rintangan anak usia

dini yang di sebut dengan usia prasekolah anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak banyak tahap perkembangan` bahasa yang harus di lewati anak dan tentu saja harus melalui banyak latihan dan pengalaman.

Kemampuan berbicara tersebut memudahkan anak berkomunikasi dan mengungkapkan ide atau gagasan, kemampuan berbicara yang baik akan membantu anak dalam kehidupan sehari-hari, selain membantu dalam berkomunikasi dengan orang lain juga melatih keberanian anak. Disinilah peran guru yang sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak, terutama disekolah. Selama ini guru dalam mengajar hanya menggunakan metode konvensional sehingga kurang memberi kesempatan kepada anak untuk berbicara, karena pembelajaran berpusat pada guru bukan pada anak. Selain itu pemilihan media yang kurang tepat, bahkan dalam pembelajaran di TK guru jarang menggunakan media.

Menurut heinich, molenda dan runsell(2005:4) media merukan saluran omunikasi, media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara, yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan, dan menurut umar hamali (1997: 10.3) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan, minat yang baru, media yang digunakan peneliti untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak yaitu menggunakan boneka tangan.

Cucu eliyawati (2005:71) menyatakan keunggulan boneka tangan yaitu dapat mengembangkan bahasa anak, mempertinggi keterampilan dan kreatifitas

anak, belajar bersosialisasi dan bergotong-royong di samping itu melatih keterampilan jari jemari tangan, boneka tangan yang digunakan peneliti adalah dari berbagai macam bentuk manusia atau pun hewan, dengan penggunaan boneka tangan diharapkan anak akan lebih tertarik untuk mencoba menggunakan, memainkannya secara langsung dengan tangannya dan akan meningkatkan minat anak untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Mengingat hal tersebut penulis ingin mencoba mengembangkan kemampuan berbicara anak dengan media boneka tangan. Diharapkan dengan media boneka tangan dapat membantu anak dan mempermudah anak dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak yang dapat digunakan dalam komunikasi dan dalam mengikuti kegiatan belajar, mereka yang kemampuan berbicaranya berkembang secara baik, mengingat berbicara merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang sangat penting untuk dikembangkan, untuk itu penulisi memilih judul ‘upaya meningkatkan kemampuan berbicara dengan media boneka tangan pada anak kelompok B TK Al-muhajirin aceh besar. Penulis mencoba membahas tentang pentingnya peningkatan kemampuan berbicara anak dengan media boneka tangan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah atas, maka identifikasi dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Kemampuan berbicara anak masih kurang.
2. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru.
3. Guru kurang tepat dalam memilih media pembelajaran.

4. Guru kurang mengajak anak berpartisipasi dalam menggunakan media tangan.
5. Guru kurang mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
6. Banyak cara untuk meningkatkan kemampuan berbicara antara lain dengan media audio visual, boneka tangan, gambar seri, dan lain-sebagainya

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan guru memperoleh kedalaman kajian untuk menghindari perluasan masalah, subjek dari penelitian ini yaitu anak kelompok B TK Al-muhajirin aceh besar dan objek dari penelitian ini meliputi:

1. Media yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam penelitian adalah dengan menggunakan media boneka tangan.
2. Pembatasan masalah dalam penelitian ini di batasi pada kemampuan berbicara.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ada beberapa masalah yang akan peneliti ungkapkan:Apakah penggunaan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelompok B TK Al-muhajirin aceh besar.

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara dengan media boneka tangan pada siswa kelompok B TK Al-muhajirin aceh besar.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Anak Didik
 - a. Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak.
 - b. Memberikan suasana gembira bagi anak.
 - c. Mengembangkan imajinasi anak.
2. Manfaat Bagi Guru
 - a. Meningkatkan kreatifitas guru dalam menentukan model pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan bahasa terutama berbicara anak.
 - b. Meningkatkan keterampilan guru dalam kegiatan pembelajaran.
3. Manfaat Bagi Sekolah
 - a. Memberikan masukan bagi mutu pembelajaran yang kreatif dan inovatif di taman kanak-kanak
 - b. Memberikan inspirasi untuk menggali dan mewujudkan model-model pembelajaran yang inovatif dengan mengoptimalkan potensi lingkungan sekitar taman kanak-kanak
 - c. Sarana pengembangan dan peningkatan profesionalisme guru.

6. Pada tahap awal bermain boneka tangan, anak didampingi dahulu oleh guru agar ceritanya dapat lebih terarah dan berjalan lancar. Selanjutnya anak bermain boneka tangan secara spontan tanpa didampingi guru, melihat dari uraian di atas dapat dilihat bahwa dalam bermain boneka tangan yang terpenting adalah anak mendapat pengalaman baru untuk meningkatkan kemampuan berbicara.

Namun dalam penggunaan boneka tangan dalam pembelajaran juga terdapat kendala antara lain adalah:

1. Jumlahnya yang terbatas sehingga harus digunakan secara bergantian.
2. Bentuknya yang lucu kadang juga membuat siswa asyik sendiri dan berebut.
3. Kadang ada anak yang tidak mau sama sekali untuk bermain boneka tangan karena tidak berani. .

2.3 Penelitian Yang Relevan

1. Rohmiati dwi astuti (2010) penelitian yang berjudul peningkatan kemampuan bercerita tokoh idola dengan media boneka tangan, peserta didik kelas 2 SD N 2 Gatak kabupaten sukoharjo tahun 2009/2010. Hasil penelitian tersebut bahwa kemampuan bercerita siswa meningkat dengan menggunakan media boneka tangan, yang semula pada kondisi awal masih kurang dari 60%, kemudian pada siklus 1 naik menjadi 69% dan pada siklus II menjadi 79,5%.
2. Intan choiri (2009) penelitian yang berjudul penerapan ragam mendongeng dengan menggunakan media gambar dian seri untuk meningkatkan